

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan studi kasus dan pembahasan yang dibuat peneliti, dapat disimpulkan dengan sebagai berikut:

1. Pengkajian keperawatan pada Ny.A dengan *post sectio caesarea* didapatkan pasien mengalami nyeri pada area pasca tindakan operasinya dengan skala nyeri 6, kualitas nyeri seperti teriris-iris, dan nyeri dirasakan saat pasien melakukan pergerakan, pasien tampak meringis dan gelisah serta mengalami kesulitan tidur akibat nyeri yang dirasakannya, TD : 110/70 mmHg, S : 36,0⁰C, RR : 20x/menit, N : 89x/menit, hal tersebut sejalan dengan teori dan penelitian terkait yaitu pasien mengatakan nyeri pada perut bekas operasinya. Nyeri dirasakan menjalar ke kaki, nyeri pada perut dirasakan seperti tersedut-sedut, pasien tampak meringis, gelisah, bersikap protektif (melindungi area nyeri) dan mengatakan sulit tidur.
2. Diagnosis keperawatan yang didapatkan pada Ny.A dengan *post sectio caesarea* yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik. Perbandingan dengan teori dan penelitian terkait, hasil yang didapatkan peneliti sejalan dengan teori tersebut yaitu diagnosis keperawatan yang sering muncul pada ibu dengan *post sectio caesarea* adalah nyeri akut yang diakibatkan karena proses dari insisi atau pembedahan pada dinding abdomen.
3. Intervensi keperawatan yang direncanakan pada Ny.A dengan *post sectio caesarea* sejalan dengan teori dan penelitian yang ada yaitu dengan melakukan

pengkajian nyeri secara berkala dengan mengidentifikasi nyeri berdasarkan lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas dan identifikasi skala nyeri, lakukan observasi reaksi nonverbal yang timbul pada pasien, edukasi penyebab dan strategi meredakan nyeri, kolaborasi pemberian analgetik jika perlu serta lakukan teknik nonfarmakologi (terapi *swedish massage*)

4. Implementasi keperawatan yang dilakukan pada Ny.A dengan *post sectio caesarea* selama 3x24 jam dengan pemberian terapi *swedish massage* sebanyak 6x setiap 6 jam yaitu dengan mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri, mengidentifikasi skala nyeri, mengidentifikasi respons nyeri non-verbal, memonitor keberhasilan terapi komplementer yang telah diberikan, memonitor efek samping penggunaan analgetik, memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri (terapi *swedish massage*), memfasilitasi istirahat dan tidur serta memberikan edukasi mengenai penyebab, periode, pemicu nyeri serta strategi yang dapat digunakan untuk meredakan nyeri dan mengolaborasi pemberian analgetik jika perlu.
5. Evaluasi keperawatan yang di dapat setelah diberikan terapi keperawatan selama 3x24 jam dengan pemberian terapi *swedish massage* sebanyak 6x setiap 6 jam pasien mengatakan nyeri yang dirasakannya sudah berkurang dengan skala nyeri 2, pasien tampak tenang, pasien tampak sudah tidak meringis dan gelisah, pasien tampak sudah mampu melakukan mobilisasi ringan, TD 125/80 mmHg, suhu 36⁰C, nadi 85x/menit, respirasi 18x/menit, TFU 2 jari di bawah pusat, lokea rubra.

6. Evaluasi yang diperoleh setelah diberikan terapi *swedish massage* yaitu pasien mengatakan nyeri yang dirasakan sudah berkurang dengan skala nyeri 2, pasien tampak tenang, pasien tampak sudah tidak meringis dan gelisah. Hasil yang didapatkan sesuai dengan teori yang menyatakan manfaat dari pemberian terapi *swedish massage* dapat mengurangi tingkat nyeri, karena pijatan yang diberikan dapat menghasilkan impuls yang dikirim melalui serabut saraf besar yang berada dipermukaan kulit, serabut saraf ini akan tertekan, impuls nyeri dihambat sehingga otak tidak dapat mempersepsikan nyeri.

B. Saran

Berdasarkan hasil intervensi dan pembahasan, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan sebagai salah satu media pembelajaran, untuk memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan mengenai asuhan keperawatan nyeri akut dengan terapi *swedish massage* pada ibu dengan kasus *post operatif sectio caesarea*

2. Bagi perawat

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan bagi profesi kesehatan, khususnya perawat sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan pada ibu *post operatif sectio caesarea* dengan menerapkan terapi *swedish massage* untuk menurunkan nyeri pasien secara non farmakologi.

3. Bagi rumah sakit

Diharapkan dapat menjadi pedoman alternatif intervensi untuk meringankan nyeri pasien yang mengalami *post operatif sectio caesarea* secara non farmakologi.

4. Bagi pasien

Diharapkan dapat terpenuhinya kebutuhan masalah kesehatan pasien dan dapat meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga dalam membantu proses penyembuhan dan perbaikan kondisi ibu dengan *post operatif sectio caesarea* yang mengalami masalah nyeri akut.